

**SAFRIZAL: TOKOH MUDA PELOPOR PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MISKIN KENAGARIAN BARUNG-BARUNG
BALANTAI (2000-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Satrata Satu 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh:

IRSYADUL FIKRI AL

16046015

PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

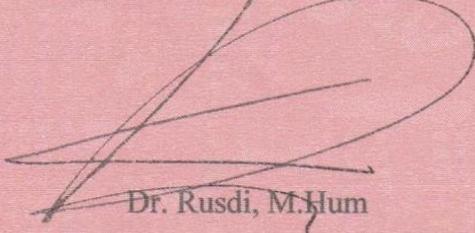
**SAFRIZAL: TOKOH MUDA PELOPOR PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MISKIN KENAGARIAN BARUNG-BARUNG
BALANTAI (2000-2020)**

Nama : Irsyadul Fikri Al
BP/NIM : 2016/16046015
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2020

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 196102181984032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari
Senin, 16 November 2020**

**SAFRIZAL: TOKOH MUDA PELOPOR PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MISKIN KENAGARIAN BARUNG-BARUNG
BALANTAI (2000-2020)**

Nama : Irsyadul Fikri Al
BP/NIM : 2016/16046015
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2020

Tim Penguji Tanda Tangan

Ketua : Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum

1. 

Anggota : 1. Dr. Rusdi, M.Hum

2. 

2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

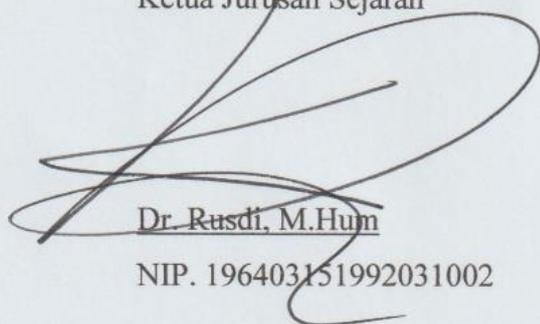
Nama : Irsyadul Fikri Al
BP/NIM : 2016/16046015
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi yang berjudul **“SAFRIZAL: TOKOH MUDA PELOPOR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KENAGARIAN BARUNG-BARUNG BALANTAI (2000-2020)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP ataupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2020

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Saya Menyatakan



Irsyadul Fikri Al

NIM. 16046015

ABSTRAK

Irsyadul Fikri Al, 16046015/2016, “Safrizal: Tokoh Muda Pelopor Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai (2000-2020)”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2020.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecenterd, participatory, empowerment and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat sendiri tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Kajian ini merupakan penelitian Biografi yang tergolong kepada jenis Biografi Tematis yang khusus membahas sosok Safrizal serta bentuk dan dampak pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukannya terhadap Kenagarian Barung-Barung Balantai.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahap, yaitu: *Tahap pertama*, ialah mengumpulkan data dari sumber lisan dan tulisan. Data ini diperoleh melalui studi arsip yang diperoleh dari lembaga ataupun milik pribadi, studi pustaka dan wawancara bersama orang-orang yang berhubungan dengan Safrizal baik itu keluarga, teman dekat, kerjanya, manajemennya, dan masyarakat kenagariannya. *Tahap kedua*, ialah kritik sumber baik internal ataupun eksternal. *Tahap ketiga*, ialah analisis dan interpretasi terhadap data. *Tahap keempat*, ialah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi.

Dari hasil penelitian Safrizal merupakan tokoh pelopor pemberdayaan terhadap masyarakat miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai yang memiliki usaha Bias Ponsel, pemberdayaan yang dilakukan oleh Safrizal, yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam mengelola usaha dagang serta membukakan lapangan kerja terhadap masyarakat miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai dengan usaha yang dimilikinya, pemberdayaan yang dilakukan Safrizal memberikan dampak terhadap masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai dibidang sosial ekonomi masyarakat, salah satu dampak pemberdayaan yang dilakukan Safrizal, yaitu mampu meminimalisir angka pengangguran dan kemiskinan di Kenagarian Barung-Barung Balantai.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Biografi, Masyarakat, Tokoh, Peranan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sholawat bersertakan salam tidak lupa penulis do'akan terhadap baginda Nabi Muhammad SAW. Adapun judul skripsi ini adalah **“SAFRIZAL: TOKOH MUDA PELOPOR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KENAGARIAN BARUNG-BARUNG BALANTAI (2000-2020)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui kendala dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa pantauan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Ayahahanda Jasril dan Ibunda Hendriza, S.Pd.I tercinta, yang telah mengasuh, mendidik dan selalu berdo'a untuk keberhasilan penulis.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang sekaligus pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu dan tempat untuk memberi masukan, saran serta kritikan yang berharga selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku tim penguji yang telah memberikan saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Sejarah, Dosen Jurusan Sejarah serta segenap karyawan dan karyawan Jurusan Sejarah.

5. Terima kasih kepada Bapak Safrizal pemilik Bias Ponsel selaku tokoh yang diangkat dalam skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan memberi izin untuk proses pembuatan dari skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Kakanda Syauqi Fuadi selaku menejer Bias Ponsel Mangunsarkoro yang telah meluangkan waktu dan tempatnya untuk proses pembuatan dari skripsi ini.
7. Terima kasih banyak kepada Abdillah Sabbani dan Nahdatul Awaliah selaku adek kandung, yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih banyak kepada Mamak yaitu: Manzeli Awal, S.Pd., Asmaldi, S.Ag., Aspa Zoman dan Etek Henizarti, S.Pd.I serta bako yiatu: Bapak Dasmiral dan Etek En yang telah memberikan dukungan berupa moril dan non moril dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada ibu Burniati, S.Pd selaku guru UPT SD N 01 Barung-Barung Balantai dan ibu Dahlia, S.Pd., SD selaku kepala sekolah UPT SD N 22 Duku, Kecamatan Koto XI Tarusan, yang telah memberikan bantuan baik moril ataupun non moril untuk penyelesaian dari skripsi ini.
10. Terima kasih kepada pihak kantor Wali Nagari Barung-Barung Balantai, Barung-Barung Balantai Timur, Barung-Barung Balantai Tengah dan Barung-Barung Balantai Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di nagari tersebut dalam rangka proses penyelesaian dari skripsi ini.
11. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai, Barung-Barung Balantai Timur, Barung-Barung Balantai Tengah dan Barung-Barung Balantai Selatan yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian dari skripsi ini.
12. Terima kasih khusus kepada Miftahul Khairatul Syur'an dan Imron Siregar yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Ozi Saputra, Zaki Firli, Afif Maulana, Irfandi Agusta Putra, Abdul Aziz, Yoga Kurniawan dan teman-teman sesama satu kontrakkan yang telah membantu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Seluruh pihak narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan penjelasan yang tepat kepada penulis.
15. Tidak lupa juga ucapan terima kasih banyak kepada teman-teman angkatan Sejarah UNP 2016 dan senior sejarah UNP yang telah aktif dalam memberikan masukan dan saran terhadap penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca dan dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa jurusan Sejarah khususnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal'alam.

Padang, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Kepustakaan	7
1. Kerangka Konseptual	7
2. Kajian Relevan	15
3. Kerangka Berfikir.....	18
E. Metode Penelitian.....	19

BAB II KONDISI LINGKUNGAN KEHIDUPAN SAFRIZAL

A. Gambaran Umum Kenagarian Barung-Barung Balantai	21
B. Lingkungan Masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai	28

BAB III SAFRIZAL: TOKOH MUDA PELOPOR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KENAGARIAN BARUNG-BARUNG BALANTAI (2000-2020)

A. Sosok Safrizal	32
B. Bentuk Pemberdayaan Oleh Safrizal Terhadap Masyarakat Miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai	61
C. Dampak Pemberdayaan Oleh Safrizal Terhadap Masyarakat Miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran..... 79

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Nagari Barung-Barung Balantai	24
Gambar 2. Peta Nagari Barung-Barung Balantai Timur	24
Gambar 3. Peta Nagari Barung-Barung Balantai Tengah	25
Gambar 4. Peta Nagari Barung-Barung Balantai Selatan	25
Gambar 5. Tokoh Bias Ponsel Pattimura dan Karyawan	46
Gambar 6. Suasana Pengunjung dan Penjualan di Bias Ponsel	47
Gambar 7. Pelanggan dan Kegiatan Karyawan Bias Ponsel Bagian Service	47
Gambar 8. Bagan Resto and Café, Selangria Ayam Geprek Balado dan Dapoer Andalas.....	53
Gambar 9. Salah Satu Menu di Dapoer Andalas.....	54
Gambar 10. Pengunjung Dapoer Andalas	54
Gambar 11. Salah Satu Menu di Selangria Resto Ayam Geprek Balado	54
Gambar 12. Pengunjung Selangria Resto Ayam Geprek Balado.....	54
Gambar 13. Sertifikat Dapoer Andalas dari Honda Riders PCX Indonesia dan dari AEISEC in Universitas Andalasa	55
Gambar 14. Pengunjung Bagan Resto and Café	56
Gambar 15. Salah Satu Menu di Bagan Resto and Café	57
Gambar 16. Bagan Resto and Café, Koran Haluan.....	58
Gambar 17. Bagan Resto and Café serta Bias Ponsel Mangunsarkoro Sebelum dan Setelah Penutupan	79
Gambar 18. Bias Ponsel Painan dan Karyawan	63
Gambar 19. Bias Ponsel Solok dan Karyawan	64
Gambar 20. Bias Ponsel Tapan dan Karyawan	65
Gambar 21. Bias Ponsel Bukittinggi dan Karyawan.....	65
Gambar 22. Bias Ponsel Pasaman Barat, Karyawan dan Pengunjung.....	66
Gambar 23. Bias Ponsel Payakumbuh dan Karyawan	67
Gambar 24. Bias Ponsel Batusangkar dan Karyawan	67
Gambar 25. Bias Ponsel Pattimura dan Bias Ponsel Mangunsarkoro.....	69
Gambar 26. Bias Ponsel Pekanbaru	69
Gambar 27. Bias Ponsel Karawang dan Pengunjung.....	70

Gambar 28. Bias Ponsel Karawang, Koran Radar Karawang.....	71
Gambar 29. Bias Ponsel Perumnas 3 Bekasi	72
Gambar 30. Bias Ponsel Cibitung dan Pengunjung	73
Gambar 31. Bias Ponsel Purwakarta dan Pengunjung	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai Berdasarkan Usia Pendidikan	28
Tabel 2. Masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai Berdasarkan Pekerjaan dan Persentase	31
Tabel 3. Data Gaji Karyawan Bias Ponsel	51
Tabel 4. Jumlah Karyawan Bias Ponsel Tahun 2020.....	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biografi adalah kisah perjalanan kehidupan seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain berdasarkan informasi dari si tokoh maupun narasumber lainnya¹. Biografi sendiri merupakan suatu tulisan yang berisikan kisah kehidupan seseorang, dimana biografi itu melukiskan riwayat hidup seseorang misalnya tanggal lahir, alamat, nama orang tua, riwayat pendidikan, peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau peristiwa menarik dalam kehidupan sehari-hari, jasa, hasil karya, sampai meninggalnya seseorang.

Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman orang lain yang dibiografikan, sehingga dapat mencerminkan dan teladan bagi pembacanya, biografi yang memenuhi persyaratan tersebut, akan mampu mengalihkan sisi penting kehidupan seseorang, pengkajian yang proporsional terhadap kepribadian seseorang yang dibiografikan tersebut akan membentuk dalam pikiran pembacanya melalui pintu kekaguman, simpati, tertarik dan lain-lain².

Penelitian ini secara umum mengkaji salah seorang tokoh yang berpengaruh di Kenagarian Barung-Barung Balantai, tokoh ini berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja, tetapi memiliki pola pikir yang luar biasa untuk membuat lapangan kerja sendiri dan memiliki semangat kerja keras yang tinggi untuk bisa keluar dari kemiskinan. Tokoh ini bernama Safrizal, dia adalah seorang pemilik usaha Bias Ponsel³.

Selanjutnya dijelaskan bahwa biografi sendiri merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada tokoh yang berperan penting di tengah-tengah masyarakat. Jadi tokoh yang diteliti ini memiliki suatu peran penting di tengah-tengah masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai, terkhusus

¹ Skripsi Sembiring, Eva Angalina. *Biografi Rakuta Sembiring Brahmana (1914-1964)* (Medan: Program Sarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Departemen Sejarah, Universitas Sumatera Utara, 2010), hal. 2.

² Leirisa, R.Z, *Biografi Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya* (Jakarta: Depdikbud, 1983), hlm.79-81.

³ Irma Suryani, guru UPT SD N 24 Barung-Barung Balantai (warga Barung-Barung Balantai) Wawancara, Barung-Barung Balantai, 11 Oktober 2020, Pukul 16:05 WIB, Sore hari.

pada masyarakat miskin, yang mana tokoh ini menjadikan usaha yang dia buat untuk dijadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat nagari dia sendiri, yang bertujuan untuk meminimalisir angka pengangguran dan kemiskinan di Kenagarian Barug-Barung Balantai tersebut⁴.

Safrizal merupakan salah satu tokoh pelopor pemberdayaan masyarakat miskin di Kenagaria Barung-Barung Balantai, dia melakukan pemberdayaan karena melihat masyarakat nagarinya mayoritas bertani, dimana hasil pertanian di nagari tersebut tidak stabil dan banyaknya pemuda dan pemudi dari nagarinya yang tamat SMA menganggur dan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan pendidikan atau membuka usaha sendiri dikampung ataupun untuk pergi merantau⁵.

Kemudian kuntowijoyo juga menjelaskan bahwa sebuah biografi itu tidak perlu menulis tentang hero yang menentukan jalan sejarah, cukup partisipan, bahkan the unknown. Sehubungan dengan kepribadian tokoh, sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya, dan perkembangan diri⁶.

Penulisan studi biografi setidaknya ada dua biografi yaitu *potrait* dan *scientific* (ilmiah), yang masing-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi *portrait* hanya mencoba memahami seorang berarti "dari dalam". Berdasarkan makna subjektif dari tokoh sendiri sebagaimana sang tokoh menafsirkan hidupnya. Sedangkan biografi *scientific* dimana penulis berusaha menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah.

Penulisan biografi sendiri kebanyakan memilih atau menitik beratkan kajian pada tokoh-tokoh terkenal baik dari barat maupun dari timur yang berskala Nasional ataupun Internasional. Biografi pada umumnya sangat banyak dituliskan terutama dikalangan orang hebat contoh Biografi Chairil Anwar: menjemput yang terdekat, Biografi R. A Kartini: sisi lain eman sipasi dan komitmen berislam, Biografi Syekh Ibrahim Musa: inspirator

⁴ Rio, Karyawan Bias Ponsel Kawasan Jati Padang, Wawancara, Barung-Barung Balantai, 11 Oktober 2020, Pukul 13:20 WIB, Siang hari.

⁵ Hendrizal (Kacak), petani, Wawancara, Barung-Barung Balantai, 09 Oktober 2020, Pukul 14:15 WIB, Siang hari.

⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hal. 203-207.

kebangkitan⁷, Shamsiah Fakeh: Perempuan Minang Rantau Pejuang Tanah Melayu⁸.

Dari beberapa kajian di atas kebanyakan tulisan tentang biografi bersifat elit yang bercerita tentang tokoh besar/terkenal. Masih sedikit sekali ditemukan tulisan biografi yang berasal dari orang biasa, masyarakat sederhana. Disinilah perlu adanya penelitian sejarah tokoh lokal, dengan demikian saya tertarik untuk mengangkat sosok seorang tokoh muda yang berasal dari Kenagarian Barung-Barung Balantai. Dia adalah Safrizal yang berasal dari masyarakat biasa dan merupakan orang kecil dari keluarga yang hidup dalam standar ekonomi yang sederhana, memiliki sifat pekerja keras, sifat kerja keras ini muncul dari keinginan dia untuk keluar dari kemiskinan, dia memulai usaha bias ponsel dari seorang kaki lima di Jl. Permindo Padang bersama dua orang temannya, yaitu Iyas dan Il, hingga dia mampu memberdayakan masyarakat miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai⁹. Dia merupakan orang yang ramah dan memiliki sikap yang tegas dalam mengambil keputusan, dalam merintis usaha dia sangat hati-hati dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan, dia sangat memperhatikan setiap kinerja dari para anggotanya demi kemajuan dari usaha yang dia buat, dia memiliki sikap pantang menyerah dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Safrizal didalam lingkungan masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai sendiri memiliki peran penting sebagai pelopor pemberdayaan masyarakat miskin dalam hal lapangan pekerjaan¹⁰.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan

⁷ Skripsi Eka Dian Oktaviani, *Biografi Ahmad Tohari Kiprah dan Prestasi Sastrawan Banyumas Tahun 1970-2015* (Purwokerto: FKIP UMP, 2016, hal. 1).

⁸ Nelmawarni. dkk., *Shamsiah Fakeh: Perempuan Minang Rantau Pejuang Tanah Melayu*. Kafaah Journal, 7 (2), 2017 (191-208).

⁹ Burniati, guru UPT SD N 01 Barung-Barung Balantai (tetangga Safrizal), Wawancara, Barung-Barung Balantai, 12 Juli 2020, Pukul 16:45 WIB, Sore hari.

¹⁰ Il, anggota pertama Safrizal, Wawancara, Barung-Barung Balantai Timur, 11 Juli 2020, Pukul 19:05 WIB, Malam hari.

masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal¹¹, dalam hal ini Safrizal telah melakukan suatu alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal di Kenagarian Barung-Barung Balantai dengan upaya memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat miskin untuk menjalankan usaha Bias Ponsel¹².

Selanjutnya pemberdayaan masyarakat juga dijelaskan berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2006 sangat jelas menunjukkan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan di desa, baik dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan desa, maupun dalam menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa¹³. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin biasanya dilakukan oleh Pemerintah Pusat yang kemudian dijalankan oleh pemerintah daerah yang selanjutnya di laksanakan oleh pemerintah Desa/Kelurahan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) atau Non Governmental Organiztions (NGO) serta Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), akan tetapi Safrizal melakukan pemberdayaan secara individu dan tidak terikat dengan lembaga pemberdayaan atau pemerintahan¹⁴. Safrizal melakukan pemberdayaan karena keinginan dia sendiri yang dilatar belakangi oleh keadaan ekonomi di kenagarian dia yang hanya bertumpu pada hasil pertanian yang tidak stabil, serta banyaknya para pemuda dan pemudi yang tamat SMA menganggur disebabkan tidak ada biaya untuk lanjut kuliah, dalam memberdayakan masyarakat miskin Safrizal tidak membuat syarat apapun untuk bekerja dan menjalankan usaha bias ponselnya, yang terpenting bagi dia anggota yang

¹¹ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal *CIVIS*, Vol. I, No. 2 (Juli 2011).

¹² Dahlia, Kepala UPT SD N 22 Duku Tarusan, Kec. Koto XI Tarusan (teman Safrizal), Wawancara, Barung-Barung Balantai, 12 Juli 2020, Pukul 13:05 WIB, Siang hari.

¹³ Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 tentang Desa.

¹⁴ Syauqi Fuadi, Menejer Bias Ponsel kawasan Jati Padang, Wawancara, Padang, 04 Agustus 2020, Pukul 14:20 WIB, Siang hari.

bekerja padanya dengan pendidikan akhir minimal tamat SMA sederajat, jadi hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membuat biografi Safrizal sebagai kajian ilmiah¹⁵.

Sejauh ini penulis belum menemukan tulisan-tulisan yang membahas biografi Safrizal. Penulis banyak mendengar gambaran sosok Safrizal dari lisan masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai. Dalam gambaran masyarakat, Safrizal merupakan sosok yang begitu berpengaruh di dalam masyarakat Kenagarian Barung-Barung Balantai, dalam pendataan Safrizal lahir di Kenagarian Barung-Barung Balantai pada tanggal 26 Juni 1973. Safrizal ini lebih akrab dan dikenal masyarakat dengan nama panggilan Jek Bias dan berasal dari keluarga yang sederhana. Safrizal merupakan anak ke 4 dari 5 orang bersaudara dari pasangan Alm. Syafri Nawawi dan Hj. Nurhami¹⁶.

Kajian biografi saya ini berbeda dengan yang lain dimana biasanya penulisan biografi selalu terfokus kepada orang-orang besar, serta latar belakang yang hebat, namun dalam penelitian ini tokoh yang diangkat berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja dan memiliki cita-cita yang mulia yaitu ingin memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat Barung-Barung Belantai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat biografi Safrizal menjadi sebuah tulisan atau karya ilmiah dengan judul **SAFRIZAL: TOKOH MUDA PELOPOR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KENAGARIAN BARUNG-BARUNG BALANTAI (2000-2020)**.

¹⁵ Safrizal, pemilik usaha Bias Ponsel, Wawancara, Padang, 29 Juli 2020, Pukul 10:30 WIB, Pagi hari.

¹⁶ *Ibid.*

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya aspek serta permasalahan yang diteliti, penulis perlu membatasi baik dari segi ruang ataupun waktu. Dari segi masalah penulis lebih memfokuskan pada ketokohan Safrizal sebagai salah satu dari sebagian tokoh pelopor pemberdaya masyarakat miskin di Kenagarian Barung-Barung Balantai. Sedangkan dari segi waktu penulis membatasi dari tahun 2000 sampai 2020, periode ini dibatasi karena tahun 2000 merupakan awal safrizal merintis usaha bias ponsel serta membawa anggota kerjanya dari Kenagarian Barung-Barung Balantai sampai pada saat sekarang tahun 2020 hingga menjadi salah seorang tokoh pelopor pemberdayaan masyarakat miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Siapakah sosok Safrizal?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Safrizal?
3. Bagaimana dampak dari pemberdayaan tersebut terhadap masyarakat Barung-Barung Balantai.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan riwayat hidup Safrizal. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperjelas perjalanan Safrizal sebagai salah seorang tokoh pelopor pemberdayaan masyarakat miskin di Kenagarian Barung-Barung Balantai.

2. Manfaat

Dalam melakukan suatu penelitian, suatu hal yang memegang peranan penting adalah manfaat dilakukannya penelitian ini. Adapun manfaat penulisan ini dapat dibagi atas dua, yaitu manfaat secara akademis dan

manfaat praktis. Manfaat akademis dari penulisan ini adalah sebagai salah satu referensi dalam memperkaya karya sejarah, khususnya tentang biografi tokoh. Sedangkan tujuan praktis dari penulisan ini dapat menjadi perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat menulis biografi tokoh.

D. Tinjauan Kepustakaan

1. Kerangka Konseptual

1. Biografi

Biografi sejarah (*historical biography*) berasal dari kata Yunani: *bios* = “kehidupan”; *grafein* = penggambaran atau deskripsi lewat tulisan). Ringkasnya biografi adalah rekonstruksi kehidupan seseorang, biasanya merupakan representasi sejarah individual atau riwayat hidup tokoh dalam berbagai tingkat dan bidang kehidupan (politik, business, agama dan lain-lain). Selaku demikian biografi lebih dari sekedar deskripsi kronologis kehidupan seseorang. Di situ juga tercakup peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan “tokoh”, narasi kehidupan dan interpretasi tentang karakteristik kehidupan tokoh. Biografi sejarah merupakan satu di antara beberapa cara menyampaikan cerita sejarah. Dengan kata lain, biografi adalah jenis (*genre*) sejarah, karena sejarah pada dasarnya selalu berkenaan dengan manusia. Hanya saja dalam biografi titik perhatian diarahkan kepada manusia secara individual atau kolektif, yang terakhir ini disebut prosopografi (biografi kolektif)¹⁷.

Biografi biasanya meletakkan individu pada pusat cerita ketimbang memperhatikan analisis tentang dinamika, struktur-struktur peristiwa dalam konteks yang lebih luas. Karena itu, biografi seringkali merupakan “genre” sejarah yang mengandung

¹⁷ Mestika Zed, *Handout (6) Metode Penelitian Biografi* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2017), hal 1-2.

perdebatan kontroversial (*like dan dislike*) dalam penulisan dan film-film sejarah¹⁸.

Biografi sejarah memiliki variasi dan perbedaan satu sama lain, baik fokus, maupun data atau metodologinya.

1. Biografi umum, sering juga disebut ‘biografi naratif’, yaitu merekonstruksi riwayat hidup seseorang secara holistik (menyeluruh), menurut siklus kehidupan (*life circle*) manusia, mulai dari silsilah atau genealogi keturunannya, kelahiran masa kecil, remaja, dewasa dan sampai meninggalnya.
2. Biografi tematis, yaitu biografi yang membatasi fokus kepada aspek tertentu, misalnya dalam kaitan identitas menonjol dari ketokohan seseorang. Maka lahirlah biografi politik, biografi kepengarangan (novelis misalnya), biografi ulama dan seterusnya. Dalam kasus di mana seorang tokoh memiliki reputasi jamak seperti Hamka, misalnya, tidak hanya dikenal sebagai seorang “ulama besar”, tetapi juga harum namanya sebagai “intelektual muslim”, “sastrawan”, “sejarawan”, “aktivis”, “politikus”, “jurnalis”, “redakteur”/kolumnis”, “mufassir” (ahli tafsir) dan “tokoh pemikir pendidikan Islam”. Biografi tematis bertujuan merekonstruksi secara rinci fokus tema yang akan dipelajari mengenai seorang tokoh. Biografi tematis memerlukan analisis mendalam dengan cara membangun konseptualisasi tipe-tipe struktur (gagasan dan tindakan logis dalam *setting* waktu dan tempat tertentu. Struktur dan tokoh saling berkaitan untuk menjelaskan gagasan, perilaku dan bertindak seseorang dalam struktur-struktur saling terkait satu sama lain. Rudolf Marazek, misalnya, mempelajari biografi politik Tan Malaka dengan memperkenalkan konsep “struktur pengalaman pribadi” berdasarkan tradisi merantau Minangkabau. Pramudiya

¹⁸ *Ibid.*

Ananta Toer menulis “Panggil Aku Kartini” dalam konteks budaya Jawa.

3. Biografi kolektif (prospografi), yaitu biografi yang menekankan riwayat kehidupan kelompok tertentu. Unit analisisnya bisa profesi (pedagang, tentara, guru, ilmuwan, birokrat atau petani), bisa juga kelompok sosial (pemuda, elit politik, ulama, ‘kaum marginal’ atau *sub-altern*, atau kategori lain seperti ‘korban kekerasan G 30S/ PKI 1965-66’, jemaah haji, negarawan, riwayat hidup para jenderal, atau riwayat ‘orang suci’ atau tokoh kramat, yang terakhir ini biasanya disebut *hagiografi*¹⁹.

Penelitian biografi tentang Safrizal ini tergolong kepada biografi tematis, sebab dalam penulisan biografi Safrizal ini terfokus kepada perannya dalam memberdayakan masyarakat miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai melalui usaha yang dimilikinya.

2. Tokoh

Menurut Nurgiyantoro, tokoh dan penokohan merupakan unsur penting dalam karya naratif. Plot boleh saja dipandang sebagai tulang punggung cerita, namun kita pun dapat mempersoalkan: “siapa yang diceritakan itu?”, “siapa yang melakukan sesuatu dan dikenai sesuatu”, “sesuatu” yang dalam plot disebut sebagai peristiwa, “siapa pembuat konflik”, dan lain-lain adalah urusan tokoh dan penokohan²⁰.

Selanjutnya Nurgiyantoro menjelaskan istilah tokoh menunjuk pada orangnya dan pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh²¹.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Press, 2005), hal 164.

²¹ *Ibid.*, 165.

Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan penelitian atau kajian tokoh sesungguhnya untuk mencapai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seseorang tokoh yang dikaji. Secara spesifik tujuan penelitian tokoh adalah²²:

1. Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang persepsi, motivasi, aspirasi, dan “ambisi” bahkan prestasi sang tokoh tentang bidang yang digeluti.
2. Untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan objektif tentang teknik dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan bidang yang digeluti.
3. Untuk menunjukkan orisinalitas pemikiran, sisi-sisi kelebihan dan kelemahan sang tokoh yang dikaji berdasarkan ukuran-ukuran tertentu, sehingga dapat memberikan nilai kontributif secara akademik untuk kajian-kajian berikutnya.
4. Untuk menemukan relevansi dan kontekstualisasi pemikiran tokoh yang dikaji dalam konteks kekinian.

Selanjutnya dalam penelitian tokoh ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih tokoh, yaitu:

1. Popularitas
2. Pengaruh
3. Kontroversial
4. Keunikan
5. Intensitas di bidang kajian yang hendak diteliti
6. Relevansi dan kontribusi pemikirannya dengan konteks kekinian

3. Peranan

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan

²² Abdul Mustaqim, *Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol. 15, No. 2 (Juli 2014).

status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut²³.

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Kata “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran adalah:

1. Peran adalah permainan yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama
2. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan
3. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan²⁴. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses²⁵.

Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peranan atau role adalah²⁶:

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban

²³ Horton, Paul B., L.Hunt, Chester. 1999. *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga. Soekanto, Soerjono. 2006), hal. 118.

²⁴ Soerjono Soekanto, *Teori Peran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243.

²⁵ *Ibid.*, 268-269.

²⁶ *Ibid.*, 441.

3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Menurut Komaruddin, yang dimaksud peranan yaitu²⁷:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen
2. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini peranan yang dibahas adalah peranan dari Safrizal dalam memberdayakan masyarakat miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai.

4. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” asal kata “*socius*” yang berarti *kawan*. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi²⁸. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga²⁹.

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah “*a union of families*” atau masyarakat merupakan gabungan atau

²⁷ Komaruddin, *Ensklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 768.

²⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hal. 157.

²⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 115-

kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakan berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat³⁰.

Defenisi masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang berhubungan secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain. Istilah masyarakat kadang-kadang digunakan dalam artian “*gesellaachafi*” atau sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas isinya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi-organisasi tertentu³¹.

Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut:

1. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
2. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
3. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan³².

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat³³.

Ciri-ciri masyarakat menurut Munandar Soelaeman ialah adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan bekerja bersama, ikatan atas dasar unsur unsur

³⁰ Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat. Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan* (Yogyakarta: Liberty, 2008).

³¹ Soerjono Soekaonto, *Pribadi dan Masyarakat* (Bandung: Ilumni, 1983).

³² Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta, Rajawali, 1990), hlm. 162.

sebelumnya, rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi, adanya norma-norma dan kebudayaan. Kesemua ciri-ciri masyarakat ini dicoba ditransformasikan pada realitas desa dan kota, dengan menitikberatkan pada kehidupannya³⁴.

Masyarakat dibagi atas kelas sosial yang terdiri dari tiga unsur yang membentuknya:

1. Berdasarkan status ekonomi
2. Berdasarkan status sosial
3. Berdasarkan status politik

Dalam penulisan penelitian ini masyarakat yang akan dibahas yaitu masyarakat yang berdasarkan status ekonomi, menurut Aristoteles masyarakat dalam segi ekonomi dibagi menjadi 3 kelas, yaitu:

1. Golongan sangat kaya, merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah dan bangsawan
2. Golongan kaya, merupakan golongan yang cukup banyak terdapat di dalam masyarakat. Mereka terdiri dari para pedagang, dan sebagainya.
3. Golongan miskin, merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat. Mereka kebanyakan rakyat biasa.

Karl Marx juga membagi masyarakat menjadi tiga golongan, yakni:

1. Golongan kapitalis atau borjuis: adalah mereka yang menguasai tanah dan alat produksi.
2. Golongan menengah: terdiri dari para pegawai pemerintah.
3. Golongan proletar: adalah mereka yang tidak memiliki tanah dan alat produksi. Termasuk didalamnya adalah kaum buruh atau pekerja pabrik.

Menurut Karl Marx golongan menengah cenderung dimasukkan ke golongan kapitalis karena dalam kenyataannya

³⁴ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Aresco, 1992), hlm. 73.

golongan ini adalah pembela setia kaum kapitalis. Dengan demikian, dalam kenyataannya hanya terdapat dua golongan masyarakat, yakni golongan kapitalis atau borjuis dan golongan proletar.

Jadi dalam kajian penelitian ini penulis akan membahas masyarakat golongan bawah atau masyarakat miskin di Kenagarian Barung-Barung Balantai yang di lakukan pemberdayaan oleh Safrizal.

2. Kajian Relevan

Penelitian mengenai kajian biografi ini telah banyak dilakukan baik dalam bentuk karya ilmiah maupun dalam bentuk Tesis ataupun Skripsi. Namun dalam penulisan ini ada beberapa karya yang bisa dijadikan studi relevan, seperti:

Tulisan Ulfa Atika. 2016. Jurnal Skripsi. Fatimah: Biografi Pengusaha Rumah Makan Sederhana Padang Tahun 1940-2007. STKIP PGRI Sumatera Barat. (Tulisan ini membahas suatu permasalahan yaitu Bagaimana latar belakang kehidupan Fatimah sehingga mengantarkannya terjun dalam berwirausaha dan menjadi seorang pengusaha rumah makan. Bagaimana perjalanan karir Fatimah sebagai seorang pengusaha rumah makan sederhana Padang tahun 1940-2007. Penulisan tentang Fatimah ini menjelaskan dan memaparkan perjalanan hidup dan karir Fatimah sebagai seorang perempuan pengusaha rumah makan sederhana masakan khas Padang yang merintis usaha rumah makan sederhana ini dari nol, hingga dia menjadi seorang pengusaha yang telah memiliki banyak cabang rumah makan, serta mampu membangun hubungan kerja sama dengan para investor-investor yang mau berinventasi).

Selanjutnya tulisan Andi Pebri. 2015. *Tuanku Sidi Saamar: Profil Kepemimpinan Seorang Kepala Desa Durian Daun Kec, Sungai Lima, Kab. Padang Pariaman (1983-2000)*. UNIVERSITAS NEGERI PADANG. (Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diterangkan bahwa Tuanku Sidi Saamar mempunyai pengaruh yang besar terhadap

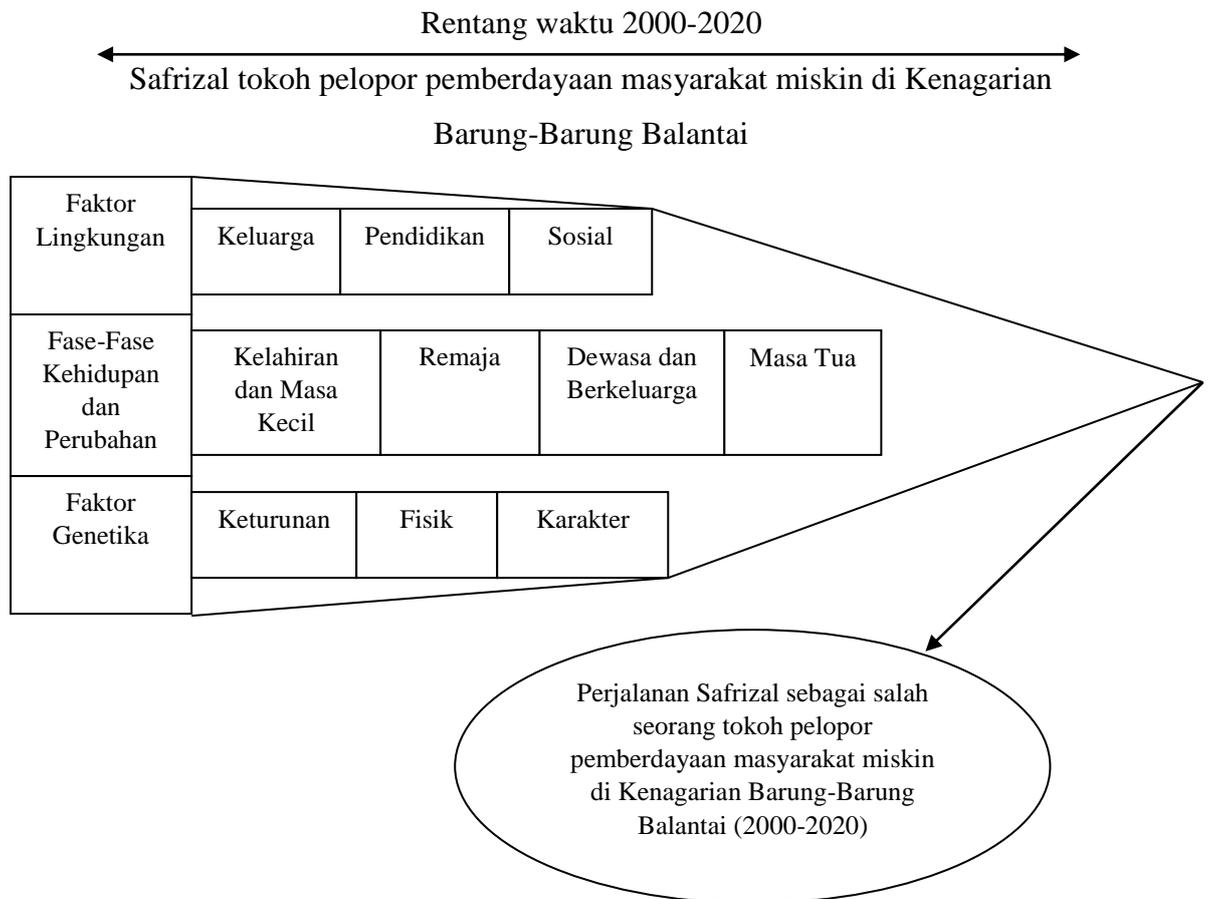
perkembangan dan kemajuan Desa Durian Daun dari tahun 1983 sampai 2000, dan membawa kehidupan masyarakat Durian Daun kearah yang lebih baik dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial budaya (kemasyarakatan) dan politik. Sebagai seorang kepala desa dia telah mampu membuktikan kiprahnya dalam memimpin dengan kemajuan terhadap masyarakat dan pembangunan Desa Durian Daun. Dengan demikian Tuanku Saamar dipandang berhasil menjadi seorang pemimpin yang dapat melaksanakan amanah dalam memajukan masyarakatnya).

Kemudian tulisan dari Milda Febri. 2012. H. Ali Munar, Dari Pedagang Ayam Potong Keliling Menjadi Pengusaha Dealer Motor. UNIVERSITAS NEGERI PADANG. (Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh H. Ali Munar. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan perjalanan hidup seorang yang bernama H. Ali Munar yang berasal dari daerah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Mengdeskripsikan perjalanan hidup H. Ali Munar mulai dari pedagang ayam potong keliling sampai menjadi seorang pengusaha. Dalam penelitian dijelaskan bahwa dalam perjalanan hidup H. Ali Munar sampai sukses seperti sekarang ini tidak langsung saja mendirikan usaha dealer motornya tapi butuh kerja keras dan proses jatuh bangun dalam usahanya. H. Ali Munar memulai pekerjaannya sebagai seorang pedagang ayam potong keliling di Ujung Gading, kemudian sebagai tukang bengkel dan membuka usaha kecil-kecilan jual beli motor bekas, sampai akhirnya pada tahun 1998 H. Ali Munar mendirikan Dealer Motor dengan Merk Mulya Motor yang merupakan dealer Yamaha Motor pertama yang ada di Ujung Gading. Usaha H. Ali Munar termasuk yang bertahan dan maju sampai sekarang meskipun banyak kendala seperti adanya persaingan dengan dealer motor lainnya. Tapi semua kendala ini bisa teratasi oleh H. Ali Munar sehingga usaha H. Ali Munar terus mengalami peningkatan. Keberhasilan H. Ali Munar dalam usahanya sangat berpengaruh bagi perkembangan perekonomian masyarakat Ujung Gading, karena dapat mengurangi pengangguran yang ada di Ujung Gading).

Kemudian tulisan dari Ichwati, Afni. 2015. Biografi Nurhayati: Pengusaha Rumah Makan Ampera Mama Di Kota Padang (1983-2013). Diploma thesis, UPT. Perpustakaan Unand. (Penelitian ini mengungkapkan bahwa Nurhayati berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ayahnya bernama Sahrul, dia adalah seorang pekerja keras dan selalu disiplin dalam bekerja. Ibunya bernama Yayan, dia adalah seorang ibu rumah tangga dan mendidik Nurhayati untuk menjadi pribadi yang memiliki disiplin dan kemandirian. Nurhayati sangat serius dalam menjalankan usaha rumah makan yang telah ia mulai dari tahun 1979, sebagai penjual lontong dan makan-makanan kecil lainnya. Pada tahun 1983, ia memulai membuka Rumah Makan Ampera Mama, hal tersebut dapat dilihat dari usaha Rumah Makan Mama, Nurhayati telah mampu membuka cabang usaha Rumah Makam Ampera Mama di kota Padang. Dalam menjalankan usaha, Nurhayati mengutamakan cita rasa masakan untuk kepuasan pelanggan dan harus ramah kepada setiap pelanggan. Nurhayati adalah salah satu pengusaha yang mempunyai dedikasi yang tinggi kepada pekerjaannya dan mempunyai semangat untuk dapat mengembangkan usaha yang dijalani. Nurhayati telah membuktikan kiprahnya dalam usaha perdagangan sebagai pengusaha sukses, secara ekonomi beliau mampu memberikan nilai tambah ekonomi dari komoditi yang dijualnya sehingga memiliki nilai jual dan manfaat yang lebih baik dari sebelumnya yakni mengolah bahan makanan menjadi satu produk makanan yang dapat dinikmati oleh masyarakat banyak. Keberhasilan Nurhayati mampu mengembangkan usaha Rumah Makan Ampera Mama menjadi usaha makanan serta membuka lapangan pekerjaan bagi semua orang).

Sehubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, maka penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada perjalanan Safrizal sebagai salah seorang tokoh pelopor pemberdayaan masyarakat miskin di Kenagarian Barung-Barung Balantai.

3. Kerangka Berfikir



(Kerangka penulisan biografi dimodifikasi dari Marco Del Giudice and Jay Belsky, *"The Development of Life History Strategies: Toward a Multi-Stage Theory"* In book: *The Evolution of Personality and Individual Differences* (pp. 154-176). Editors: D Buss, P Hawley. Print Publication date: 2010. Published to Oxford Scholarship Online: May 2011. Publisher: Oxford; New York: Oxford University Press, 2011. – Bahan Kuliah Metode Sejarah Mestika Zed, 2015).

Terkait Penelitian Biografi ini, penulis mengkonsepkan dalam bentuk kerangka berfikir seperti di atas. Kerangka berfikir ini terurai dalam tiga poin besar yaitu, Faktor Lingkungan, Fase-Fase kehidupan dan perubahan, dan Faktor Genetika. Dari Faktor lingkungan Safrizal tumbuh dalam keluarga sederhana. Hal ini merupakan salah satu faktor Safrizal ingin mengubah dan menaikkan derajat keluarga serta memajukan kampung halamannya dengan belajar sungguh-sungguh dan bekerja keras hingga menjadi seorang pengusaha Bias Ponsel yang mampu memberdayakan masyarakat miskin Kenagarian Barung-Barung Balantai dalam hal memberikan lapangan pekerjaan.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode sejarah. Metode sejarah merupakan metode yang paling sesuai karena data-data yang dibutuhkan ialah data yang berasal dari masa yang telah lalu. Lebih khusus, metode sejarah ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau³⁵. Ada empat langkah pokok dari penelitian sejarah secara berurutan, yaitu: heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi³⁶.

Langkah yang pertama adalah heuristik, dimana penulis mencari dan mengumpulkan data tentang Safrizal. Sumber primer yang digunakan adalah sumber lisan dan sumber tertulis³⁷. Sumber lisan berupa wawancara dengan Safrizal selaku tokoh yang diangkat, keluarga terdekat, karyawan Bias Ponsel, menejer Bias Ponsel, teman seperjuangan dan masyarakat yang mengenal Safrizal. Sumber tertulis diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu: di Perpustakaan pusat UNP, Ruang Baca FIS UNP, Labor Sejarah UNP, Perpustakaan Prodi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI SUMBAR, Perpustakaan FIB UNAND, Artikel, Jurnal, dan Arsip dari Bias Ponsel.

Kedua, kritik sumber, yaitu: melakukan pengujian data yang ditemukan melalui cara kritik eksternal, dimana dilakukan pengujian keaslian sumber atau keaslian dokumen, dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji kesahihan sumber³⁸ informasi atau wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang yang berbeda berkenaan dengan Safrizal.

Ketiga, interpretasi data, yaitu: data yang telah diperoleh dari lapangan, baik melalui studi kepustakaan ataupun wawancara yang akan dianalisa berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Selanjutnya, dilanjutkan dengan melakukan sintesis, yaitu: merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi³⁹.

³⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 39

³⁶ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 54

³⁷ *Ibid*, hlm. 65

³⁸ *Ibid*, hlm. 68

³⁹ *Ibid*, hlm. 73

Keempat, historiografi/penulisan sejarah, yaitu: data yang telah melalui tiga tahapan sebelumnya kemudian akan dituliskan oleh penulis dalam bentuk karya penulisan. Penulisan sejarah akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir (penarikan kesimpulan)⁴⁰.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 76